

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa diplomasi publik Indonesia di Melbourne pada tahun 2024 dijalankan sebagai bagian dari strategi diplomasi publik berbasis budaya yang terarah dan kontekstual. Melalui penyelenggaraan dua kegiatan utama, yaitu Festival Indonesia (FI) 2024 dan Indonesian Street Food Festival (ISFF) 2024, Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Melbourne menjalankan peran fasilitatif dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat Australia, khususnya di wilayah Victoria. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai agenda promosi budaya tahunan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi publik yang dirancang untuk menjangkau berbagai lapisan audiens, mulai dari masyarakat lokal Australia, komunitas internasional di Melbourne, hingga komunitas diaspora Indonesia sebagai mitra strategis diplomasi publik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengangkatan tema “Keindahan Indonesia Timur” dalam Festival Indonesia 2024 memberikan implikasi penting terhadap upaya pembentukan citra Indonesia di Australia. Pendekatan ini memungkinkan Indonesia menampilkan representasi budaya yang lebih beragam dan tidak terpusat pada satu wilayah tertentu. Dengan menampilkan seni, musik, dan ekspresi budaya dari kawasan Indonesia Timur, diplomasi publik Indonesia merepresentasikan identitas nasional yang plural dan inklusif, serta selaras dengan karakter masyarakat Melbourne yang multikultural dan apresiatif terhadap keberagaman. Elemen seni pertunjukan yang bersifat emosional juga berperan sebagai medium komunikasi non-verbal yang efektif dalam menyampaikan nilai persatuan dan kekayaan budaya Indonesia tanpa melalui narasi politik formal.

Pada dimensi kuliner, Indonesian Street Food Festival (ISFF) 2024 memperlihatkan peran makanan sebagai medium diplomasi publik yang mudah diterima dan relevan dengan gaya hidup masyarakat Melbourne. Kuliner berfungsi sebagai titik masuk interaksi antarmasyarakat yang bersifat informal dan partisipatif, sehingga mendorong terjadinya *people-to-people interaction* secara alami. Kegiatan ini juga menunjukkan pola diplomasi kolaboratif, di mana KJRI

Melbourne bertindak sebagai fasilitator yang memberikan dukungan administratif dan legitimasi, sedangkan komunitas diaspora Indonesia, khususnya melalui Indonesian Culinary Association of Victoria (ICAV), berperan sebagai pelaksana utama di lapangan. Pola kerja sama ini mencerminkan pergeseran diplomasi publik Indonesia menuju pendekatan yang lebih partisipatif dengan melibatkan aktor non-negara.

Ditinjau dari perspektif teoretis Nicholas J. Cull, praktik diplomasi publik Indonesia di Melbourne menunjukkan penerapan elemen-elemen diplomasi publik secara terpadu. Elemen *listening* tercermin dalam pemahaman KJRI Melbourne terhadap karakteristik masyarakat lokal yang kritis, terbuka, dan memiliki minat tinggi terhadap pengalaman budaya yang otentik. Elemen *advocacy* terlihat dalam penyampaian narasi budaya yang diarahkan untuk memperluas pemahaman publik Australia mengenai keberagaman Indonesia. Elemen *cultural diplomacy* dan *exchange diplomacy* terwujud melalui interaksi langsung, pertukaran nilai, serta keterlibatan antarmasyarakat selama kegiatan festival berlangsung. Meskipun terdapat tantangan berupa regulasi biosekuriti dan kendala logistik, adaptasi teknis serta koordinasi lintas aktor memungkinkan kegiatan diplomasi budaya tetap berjalan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan media digital dalam mendokumentasikan dan menyebarluaskan kegiatan festival berperan dalam memperluas jangkauan diplomasi publik Indonesia, khususnya di tengah menurunnya minat generasi muda Australia terhadap studi tentang Indonesia. Strategi ini memungkinkan pesan diplomasi budaya tidak berhenti pada interaksi fisik semata, tetapi berlanjut di ruang digital yang relevan dengan karakter generasi muda. Diplomasi budaya Indonesia di Melbourne pada tahun 2024 dapat dipahami sebagai upaya jangka panjang dalam memperkuat hubungan antarmasyarakat Indonesia–Australia serta membangun pemahaman lintas budaya yang lebih berkelanjutan.

## 5.2 Saran

Peneliti merumuskan beberapa saran strategis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik bagi penguatan praktik di lapangan maupun bagi

pengembangan literatur akademik dalam studi Hubungan Internasional. Saran-saran ini disusun dengan mempertimbangkan dinamika hubungan bilateral Indonesia-Australia serta potensi besar yang dimiliki oleh instrumen *soft power* Indonesia di masa depan.

### 5.2.1 Saran Praktis

Saran praktis ini ditujukan kepada para pemangku kebijakan, khususnya Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dan KJRI Melbourne, serta para aktor non-negara yang terlibat dalam aktivitas diplomasi publik. Pertama, sangat penting bagi pemerintah untuk mulai memikirkan penguatan narasi digital yang berkelanjutan. Keberhasilan Festival Indonesia (FI) dan *Indonesian Street Food Festival* (ISFF) 2024 yang mampu menarik ribuan pengunjung tidak boleh berhenti saat acara fisik berakhir. KJRI Melbourne disarankan untuk melakukan transformasi dokumentasi festival menjadi konten kreatif yang bersifat edukatif dan interaktif secara konsisten di media sosial guna menjaga keterlibatan (*engagement*) jangka panjang dengan masyarakat Australia. Strategi ini krusial untuk menjawab tantangan penurunan minat generasi muda Australia terhadap studi tentang Indonesia dengan cara masuk ke ruang digital yang lebih relevan dengan gaya hidup mereka.

Selanjutnya, diversifikasi tema budaya harus dilakukan secara periodik dan terencana. Strategi mengangkat tema "Keindahan Indonesia Timur" pada tahun 2024 terbukti efektif dalam melakukan *rebranding* identitas nasional dan mengikis persepsi yang selama ini bersifat "Bali-sentris". Peneliti menyarankan agar konsistensi dalam memperkenalkan wilayah-wilayah lain di Nusantara yang belum populer tetap dipertahankan guna memberikan gambaran yang utuh mengenai pluralitas Indonesia. Selain itu, optimalisasi peran diaspora sebagai agen diplomasi perlu didukung melalui skema kerjasama yang lebih sistematis. Pemerintah disarankan untuk terus memberdayakan komunitas seperti ICAV dengan memberikan dukungan akses pasar dan fasilitas koordinasi dengan otoritas lokal.

Keterlibatan diaspora tidak hanya memberikan dimensi otentisitas bagi publik Australia, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi kreatif Indonesia di luar negeri. Sebagai penutup saran praktis, diperlukan penyusunan panduan teknis

yang komprehensif terkait prosedur biosekuriti dan logistik internasional guna memitigasi hambatan teknis yang sering kali muncul saat mendatangkan atribut budaya dari tanah air.

### 5.2.2 Saran Akademis

Saran akademis ini ditujukan sebagai masukan bagi pengembangan studi Hubungan Internasional, khususnya dalam pendalaman teori diplomasi publik dan budaya di masa depan. Pertama, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan objek dan studi kasus pada wilayah geografis yang berbeda. Mengingat penelitian ini berfokus pada Melbourne yang memiliki karakteristik masyarakat sangat multikultural, akan sangat menarik jika penelitian mendatang mengkaji diplomasi budaya Indonesia di kawasan yang memiliki tingkat resistensi budaya lebih tinggi guna menguji efektivitas instrumen festival publik secara komparatif.

Di samping itu, penggunaan pendekatan multidisipliner sangat dianjurkan untuk memperkaya analisis. Integrasi antara ilmu Hubungan Internasional dengan ilmu komunikasi digital atau ekonomi kreatif dapat memberikan data yang lebih kuantitatif mengenai sejauh mana diplomasi budaya berkontribusi langsung pada peningkatan volume perdagangan atau perubahan sentimen publik di ruang siber.

Peneliti menyarankan dilakukannya analisis jangka panjang melalui metode studi longitudinal. Hal ini penting untuk mengukur dampak permanen dari diplomasi budaya terhadap perubahan kebijakan luar negeri atau stabilitas sentimen masyarakat Australia dalam kurun waktu tertentu. Mengingat hubungan Indonesia-Australia sering kali dipengaruhi oleh isu-isu keamanan, penelitian yang mampu membuktikan bahwa *soft power* berbasis budaya dapat menjadi fondasi stabilitas hubungan bilateral di tingkat akar rumput akan menjadi kontribusi yang sangat berharga bagi literatur akademik HI di Indonesia